

PENGARUH RETURN ON ASET (ROA), OPERATING PROFIT MARGIN (OPM), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)

Irwan Hermawan¹

irwan.hermawan@nusaputra.ac.id

Universitas Nusa Putra

Herlina Dwiyanthi²

Herlina.dwiyanthi_ak18@nusaputra.ac.id

Universitas Nusa Putra

Heliani³

Heliani@nusaputra.ac.id

Universitas Nusa Putra

Nanan Sunandar⁴

Universitas Nusa Putra

Nanan.sunandar@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Tingkat Inflasi* terhadap *harga saham* di perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Jumlah populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan, diperoleh sejumlah 8 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020, sehingga jumlah sampel perusahaan yang diamati sebanyak 40 laporan keuangan perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data bantu yang dikumpulkan dengan menggunakan metode data file dan kemudian dianalisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* yang berpengaruh

signifikan terhadap *harga saham* periode 2016-2020. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* dan *Tingkat Inflasi* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *harga saham* perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata kunci: *Return On Assets (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)* , *Return on Equity (ROE)* , *Tingkat Inflasi* dan *Harga Saham*

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Operating Profit Margin (OPM), Return On Equity (ROE), dan Tingkat Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh BEI. Jumlah populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan, diperoleh jumlah 8 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020, sehingga jumlah sampel perusahaan yang diamati adalah 40 perusahaan laporan keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data yang digunakan adalah data bantu yang dikumpulkan dengan menggunakan metode data file kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengaruh Return On Assets (ROA) dan Operating Profit Margin (OPM) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2016-2020. Sedangkan Return On Equity (ROE) dan Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata kunci: *Return On Asset (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Tingkat Inflasi* dan *Harga Saham*

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Di era globalisasi saat ini, hampir setiap negara sangat mementingkan pasar modal karena berperan strategis dalam meningkatkan pertahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal mempunyai kegunaan yaitu sebagai sarana pembiayaan bagi perusahaan, dan lain-lain yaitu menjadi sarana bagi emiten untuk dapat memperoleh devisa dari investor.

Pasar modal adalah tempat yang terstruktur dimana surat-surat berharga dipasarkan, yang dikenal sebagai bursa efek. Pengertian bursa efek (stock exchange) adalah suatu cara yang terstruktur dan mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan pasar modal “sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan Terbuka yang terkait dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan Efek”. (Muklis, 2016)

Indeks harga saham gabungan jika indikator perkembangan pasar modal di Indonesia yang sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi maupun kondisi ekonomi global telah menyebabkan IHSG mengalami pergeseran yang begitu terikat dengan hal tersebut. kondisi. (Muklis, 2016)

Di Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai pilihan investasi, misalnya perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan. Perusahaan ini memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Apa yang terjadi hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia saat ini, pandemi virus Covid-19 berdampak sangat besar. Situasi saat ini melumpuhkan aktivitas di bidang perdagangan, ekonomi, pendidikan dan banyak bidang lainnya. Hal ini dikarenakan masyarakat menyerukan segala aktivitas di rumah, baik itu bekerja, belajar, berolahraga, dll. Dampaknya terhadap pasar modal, yaitu investasi saham, tidak terkecuali. Hampir semua sektor korporasi terkena dampak pandemi ini sehingga menyebabkan saham melemah. Namun, beberapa perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang tercatat di BEI mengalami kenaikan.

Penelitian ini memiliki peran penting untuk dilakukan karena para pelaku saham atau investor dituntut untuk memiliki banyak informasi terkait pergerakan harga saham untuk dapat memutuskan saham perusahaan mana yang layak dipilih untuk mengevaluasi saham secara akurat. Dalam kaitannya dengan investasi di pasar modal, ini merupakan investasi kontingensi yang tinggi, meskipun memberikan pengembalian yang cukup tinggi. Penilaian saham yang akurat dapat meminimalkan risiko dan juga membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar. Sebelum menginvestasikan dananya, investor perlu menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investor hanya ingin menginvestasikan uang mereka di perusahaan terkemuka. Perusahaan dengan reputasi yang baik adalah perusahaan yang dapat membagikan dividen secara terus menerus kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh emiten maka semakin tinggi pula dividen yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham.

Dalam menciptakan bangsa yang sama, pembengkakan di Indonesia masih merupakan salah satu "penyakit" makroekonomi yang dapat membebani pemerintah dan masyarakat. Menjelang berakhirnya pemerintahan Orde Modern (beberapa waktu belakangan ini keadaan darurat terkait uang) angka ekspansi tahunan akan berkurang menjadi satu digit, tetapi secara umum masih ada kekhawatiran jika dilihat dari angka

kemiskinan yang sangat besar yang menanggung dampak ekspansi. . Apalagi setelah keadaan darurat terkait uang yang diikuti oleh keadaan darurat keuangan yang menjadi salah satu penyebab jatuhnya pemerintahan Tata Modern. Tingkat pembengkakan dapat meningkat dengan cepat (mencapai lebih dari 75% pada tahun 1998) juga diperparah dengan meningkatnya tingkat orang miskin. Sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun laju ekspansi Indonesia termasuk dalam level yang tinggi, namun dengan melihat luasnya keuangan tentu saja pengaruh dari ekspansi tersebut sangat besar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembengkakan di Indonesia telah memasuki tahap awal hiperinflasi. (Dan, 1999)

Saat memutuskan untuk membeli saham, sebagian besar investor menggunakan analisis rasio, yaitu alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat memahami kapasitas dan kelemahan perusahaan. *Return On Assets (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Tingkat Inflasi* digunakan dalam penelitian ini. Keempat rasio tersebut meliputi rasio profitabilitas, yaitu rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari asset yang digunakan (Heliani et al., 2021).

Sebelum seorang investor akan memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal, investor umumnya juga akan melakukan pengamatan yang cermat terhadap perusahaan dan juga percaya bahwa informasi yang mereka terima adalah informasi yang berkualitas. Dalam mencapai keberhasilannya terdapat permasalahan yang dapat muncul yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jadi, penting untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhinya, kemudian perusahaan dapat menyiapkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

Signalling Hypothesis menggambarkan bagaimana perusahaan harus memberikan bendera kepada klien dari artikulasi moneter. Bendera tersebut berupa data tentang apa yang telah dilakukan oleh administrasi untuk dapat mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal ini juga bisa berupa kemajuan atau data lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari perusahaan lain. (Jama'an, 2008).

Return On Resources (ROA), Working Benefit Edge (OPM), Return On Value (ROE), dan Tingkat Ekspansi Ini adalah bagian dari proporsi moneter yang biasa digunakan oleh sebagian besar ahli keuangan. Pengujian terhadap keempat proporsi tersebut berpengaruh terhadap biaya saham di bursa saham, karena semakin tinggi produktivitas suatu perusahaan maka semakin banyak spekulasi yang menggelitik investor.

Infrastruktur didukung melalui Sektor Konstruksi yang diselaraskan dengan sarana dan prasarana gedung. Dari sisi kegiatan infrastruktur di Indonesia, sektor konstruksi tumbuh signifikan, didorong oleh tingginya belanja pemerintah dan peningkatan investasi. Selain itu, kemajuan dan kemunduran ekonomi juga berdampak langsung pada kinerja industri. Peningkatan aktivitas konstruksi sektor

swasta dan program percepatan infrastruktur yang diprakarsai pemerintah telah menghasilkan peningkatan nilai kapitalisasi sektor dari tahun ke tahun, menjadikannya pasar konstruksi terbesar kedua di Asia setelah China (data konstruksi 2016). Menyetujui Penyajian Pekerjaan Terbuka dan Penginapan Terbuka Basuki Hadimuljono, Indonesia merupakan pameran pembangunan terbesar di ASEAN pada tahun 2015, memberikan kontribusi lebih dari 67% untuk iklan pembangunan ASEAN.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2016, industri konstruksi menjadi sumber pertumbuhan ekonomi ketiga di Indonesia dengan kontribusi 0,51%, setelah sektor manufaktur dan perdagangan. Segmen pembangunan dan pembangunan mendukung pemajuan kerangka kerja melalui program Nawa Cita melalui 9 (sembilan) rencana yang tertuang dalam Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yang mengarah pada pembagian pembangunan dari pertemuan pemerintah atau swasta.

Beberapa pemikiran telah dilakukan tentang pengaruh keempat proporsi ini pada biaya persediaan dan menjadi berbeda. Dan pertanyaan tentang tampaknya ROE dan Pembengkakan memiliki dampak negatif dan tidak penting terhadap biaya saham. (Putri & Septianti, 2020). Untuk sementara, selidiki (Herlina 2020) tampak bahwa ROA dan OPM memiliki dampak positif yang kritis terhadap harga saham.

Berdasarkan munculnya penelitian yang saling bertentangan tersebut, para analis penasaran untuk mengambil pertanyaan tentang judul "Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)* , *Return On Equity (ROE)*, dan *Tingkat Inflasi* pada Saham ". Harga Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020"

Berdasarkan landasan yang telah digambarkan, perincian masalah dalam pertimbangan ini adalah apakah Return On Resources berpengaruh terhadap biaya persediaan? Apakah Working Benefit Edge mempengaruhi biaya persediaan? Apakah Return On Value mempengaruhi biaya persediaan? Apakah Tingkat Pembengkakan mempengaruhi biaya persediaan? apakah Return On Resources, Working Benefit Edge, Return On Value, dan Expansion Rate secara bersama-sama mempengaruhi harga saham?

Alasan penelitian ini adalah untuk dapat menguji pengaruh Return On Resources, Working Benefit Edge, Return On Value, dan Expansion Rate secara bersama-sama terhadap harga saham.

KAJIAN LITERATUR

1. Kajian Teori

Bertentangan dengan hipotesis bendera, tindakan tegas memberi spesialis keuangan dengan data hampir prospek untuk pengembalian masa depan yang patut dicatat. Data berfungsi sebagai pernyataan administrasi kepada terbuka bahwa

prospek masa depan perusahaan besar (Susilowati, 2006). Marwata (2001) menyatakan bahwa pengembalian yang meningkat tidak mengejutkan dan memberikan sinyal seputar pengembalian jangka pendek dan jangka panjang, dan penelitian yang mengungkap sinyal-sinyal ini digunakan untuk mengantisipasi pengembalian jangka panjang yang diperluas. (Fay, 1967)

Teori ini merupakan teori tertua yang membahas tentang inflasi, namun dalam perkembangannya, teori tersebut disempurnakan oleh para ekonom di University of Chicago, sehingga teori tersebut dikenal juga sebagai model monetaris. Teori ini menekankan peran jumlah uang beredar dan juga ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga dalam inflasi.

Pengumuman kenaikan Return On Asset (ROA), Operating Profit Margin (OPM), Return On Equity (ROE), Tingkat Inflasi merupakan pertanda positif bagi investor karena menunjukkan bahwa posisi likuiditas perusahaan baik dan perusahaan mampu untuk memenuhi permintaan investor dalam bentuk dividen. Namun, jika perusahaan mengumumkan penurunan return on assets (ROA), operating profit margin (OPM), dan return on equity (ROE), data tersebut akan dilihat sebagai tanda negatif dari kemunduran dalam eksekusi perusahaan. Tingkat penawaran dan permintaan penawaran dapat dipengaruhi oleh sinyal positif atau negatif yang didapat oleh spesialis keuangan. Sinyal positif yang didapat oleh spekulan mengakibatkan tingginya permintaan dari penawaran tersebut yang pada gilirannya akan meningkatkan biaya saham, tetapi jika spesialis keuangan mendapatkan sinyal negatif dari data yang didistribusikan oleh penjamin, permintaan penawaran akan berkurang sehingga biaya saham turun (Tambunan et al. , 2019).

2. Ukuran Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh sebuah perusahaan Divisi Pembangunan dan Pembangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Jenis informasi yang digunakan dalam pertimbangan ini adalah informasi kuantitatif, dan sumber informasi yang digunakan adalah informasi pembantu. Informasi pendukung yang digunakan dalam pembahasan ini diperoleh dari munculnya artikulasi terkait penyimpanan uang dan data pelaksanaan penawaran bank di BEI.

2.1 Unit Analisis

Dalam penyelidikan ini, yang ditanyakan tentang unit adalah perusahaan atau institusi. Unit investigasi dalam pertimbangan ini adalah perusahaan Divisi Pembangunan dan Bangunan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.

2.2 Sumber Data

Informasi yang digunakan dalam pembahasan ini adalah informasi tambahan yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung dan dalam kerangka yang terstruktur dengan baik. Informasi diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (

www.idx.co.id) yang terdiri dari artikulasi terkait uang tahunan masing-masing emiten.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi dalam pembahasan ini adalah strategi dokumentasi, dengan mencatat atau melaporkan informasi yang telah dicatat dalam penjelasan keuangan suatu perusahaan pembangunan dan pembangunan yang terdapat di www.idx.co.id.

2.4 Populasi dan Sampel

Uji informasi penjelasan yang digunakan untuk pengujian penelitian ini harus memenuhi kebutuhan setelah: 1) Aksesibilitas informasi artikulasi moneter selama periode penelitian (yaitu 2016 hingga 2020); 2) Perusahaan-perusahaan yang dipertimbangkan adalah perusahaan-perusahaan yang masih bekerja di tengah masa tanya jawab; 3) Perusahaan tidak mengalami pemecahan saham, merger dan akuisisi selama periode ini 4) Perusahaan tidak diatur oleh regulator bursa Indonesia, dan laporan keuangannya terlambat disampaikan. Laporan selama periode penelitian; 5) Perusahaan memiliki data tren harga yang lengkap selama masa studi; 6) Perusahaan memiliki data perdagangan harga saham yang aktif dan aktif selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas dipilih 18 perusahaan dari populasi perusahaan konstruksi dan manufaktur masing-masing dari 8 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun 2016-2020 sehingga jumlah sampel perusahaan yang digunakan adalah 40 laporan keuangan. Perusahaan di industri bangunan dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Hipotesis

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai besaran efisiensi yang dimiliki perusahaan dalam mengelola aset perusahaan guna menghasilkan keuntungan (Lesmana et al., 2020). Jika profitabilitas meningkat, perusahaan akan berusaha lebih dalam memajukan pembangunan perusahaan (Heliani et al., 2021). ROA yang tinggi memperlihatkan pada para pemakai laporan keuangan bahwa banyak aset yang berkualitas tinggi dimiliki oleh organisasi (Fadhilah & Rukoyah, 2022). Perusahaan akan goyah apabila keuntungan perusahaan lebih kecil daripada penambahan sumber dayanya, menunjukkan bahwa perusahaan gagal dalam mengelola sumber dayanya dengan sukses (Wahyuati & Septiana, 2016). Hal ini terlihat bahwa perusahaan dengan ROA yang meningkat akan berpengaruh terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Erari (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap return saham. Gunadi & Kesuma (2015) menanyakan juga bahwa ROA memiliki dampak positif terhadap return saham. Naiknya biaya saham juga menyebabkan pengembalian saham yang lebih tinggi bagi pemegang saham perusahaan. Penemuan Anistia dkk mendukung

klaim ini. (2016), Rahyuda dan Puspitadewi (2016), Kabajeh dkk. (2012) dan Utami (2014) berpendapat bahwa ROA berhubungan erat dengan return saham.

Net Profit Margin (NPM) dapat berupa tingkat manfaat yang membandingkan manfaat setelah tertarik dan biaya dibandingkan dengan transaksi (Kasmir 2014:200). Semakin tinggi angka NPM, semakin baik perusahaan karena mampu menciptakan keuntungan yang tinggi. NPM berpengaruh terhadap biaya persediaan, semakin tinggi NPM maka semakin tinggi biaya persediaan. Hal ini dapat diperkuat dengan pembuktian eksperimental yang dilakukan oleh Herlina (2020) yang menunjukkan bahwa EPS termasuk berdampak positif terhadap return saham.

Return on Equity (ROE) mengukur manfaat yang diciptakan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal klaimnya. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nalurita (2017), ternyata ROE memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap return saham. Return on value ditemukan memiliki efek positif pada return on value. Munculnya Nasiri dkk. (2016), Haque, 2013, Jabbari & Fathi (2014) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini menyiratkan bahwa semakin tinggi return on value (ROE) perusahaan, maka semakin tinggi pula return on value yang dihasilkan.

Tingkat inflasi terjadi karena masyarakat ingin melampaui batas kemampuan ekonominya sehingga dapat menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang yang tersedia (penawaran agregat), dan akibatnya terjadi kesenjangan inflasi. . Keterbatasan pasokan barang (aggregate supply) muncul karena ketidakmampuan untuk mengembangkan kapasitas produksi dalam jangka pendek untuk mengimbangi peningkatan permintaan agregat.

Berdasarkan teori dan penelitian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai:

H1 : Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham.

H2: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham.

H3: Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham.

H4 : Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Jenis pertanyaan yang digunakan dalam pertanyaan ini adalah pertanyaan kuantitatif. Strategi investigasi kuantitatif adalah pertanyaan yang harus memiliki faktor-faktor yang menjadi tujuan investigasi dan dalam pelaksanaannya (Juliana, 2017). Strategi investigasi dapat dicirikan sebagai strategi penyelidikan yang melihat pada populasi tertentu dan pengujian berdasarkan logika positif, metode pemeriksaan yang biasanya dilakukan secara sewenang-wenang, pengumpulan informasi dengan

menggunakan instrumen pertanyaan, dan pengujian informasi kuantitatif/statistik dengan tujuan pengujian. teori-teori yang telah ditetapkan sebelumnya Sugiyono (2013:13).

Dalam penyelidikan ini, unit penyidikan adalah perusahaan atau lembaga. Unit penyidikan dalam pembahasan ini dapat berupa pembantu dari perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Informasi yang digunakan dalam pembahasan ini adalah semua informasi penunjang, khususnya informasi bundaran dan terorganisir. Informasi tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id) yang memuat artikulasi terkait uang tahunan masing-masing perusahaan.

Selain itu, ada metode pengumpulan informasi dalam pertimbangan ini. Strategi pendokumentasian, lebih tepatnya dengan mencatat atau mengarsipkan data-data yang ditunjukkan dalam penjelasan keuangan perusahaan pembangunan dan pembangunan www.idx.co.id

Populasi adalah semua objek yang akan dipertimbangkan dalam pemikiran ini. Seluruh masyarakat bisa menjadi perusahaan fabrikasi di subsektor Pembangunan dan Pengembangan yang efektif diperdagangkan di BEI (Perdagangan Efek Indonesia) pada 2017-2020. dan dirinci dalam ICMD (Indonesia Capital Advertise Registry). Pembangunan dan Pembangunan dianggap mewakili iklan ibukota Indonesia, komitmennya terhadap perekonomian umumnya ekspansif. Jumlah perusahaan fabrikasi di subsektor Bina dan Pengembangan yang informasinya dirombak per 31 Desember 2018 sebanyak 10 perusahaan binaan.

Salah satu strategi pemeriksaan adalah Non-Sampling. Analisis mengkarakterisasi tandan uji dengan mengkarakterisasi karakteristik yang tidak biasa yang dipahami dengan target penyelidikan sehingga mereka diantisipasi untuk menjawab pertanyaan tentang masalah, seperti mengambil sampel tertentu. Pemeriksaan purposive juga disebut sebagai pengambilan sampel penilaian atau master sampling bisa menjadi jenis non-sampling-kemungkinan. Biasanya sering dilakukan dengan menerapkan informasi utama dari populasi untuk memilih tes non-acak dari komponen yang berbicara dengan subset dari populasi. Dalam pengujian kemungkinan, setiap komponen dalam populasi memiliki kemungkinan tidak nol yang diketahui untuk dipilih melalui penggunaan strategi penentuan sewenang-wenang.

Metode pemeriksaan informasi yang digunakan dalam pertimbangan ini adalah strategi Banyak Kekambuhan Langsung. Strategi ini digunakan untuk menguji satu variabel bawahan dengan lebih dari satu variabel bebas. Sependapat dengan Imam Gozali (2013: 96) Berbagai Pemeriksaan Kekambuhan Langsung digunakan untuk menilai kualitas hubungan antara dua faktor atau lebih. Juga muncul judul hubungan antara variabel bawahan dan variabel bebas.

Pemeriksaan ini digunakan untuk dapat mengantisipasi harga diri variabel bawahan jika harga variabel bebas naik atau turun, dalam rangka untuk dapat memutuskan jalannya hubungan antara variabel otonom dan variabel bawahan. . apakah masing-masing variabel otonom berhubungan secara empatik atau berlawanan. Penyusunan informasi menggunakan program terukur SPSS (bundel terukur untuk ilmu-ilmu sosial). Uji dugaan klasik (uji ordinariis, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), dan uji spekulasi (uji t, uji F.)

HASIL DAN DISKUSI

Ini pemikiran tentang mempekerjakan 9 perusahaan sebagai pertanyaan tentang tes yang didapat dari pemikiran sebelumnya. Informasi yang digunakan dalam pertimbangan ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dalam rangka laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan periode 2017-2020.

Statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel pengambilan setelah muncul jumlah informasi yang digunakan

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
RETURN ON ASSET	36	1.0356	-0.1106	0.9250	4.1093	0.114147	0.0265579	0.1593473	0.025
NET PROFIT MARGIN	36	0.5200	-0.0132	0.5068	0.6185	0.017181	0.0141543	0.0849256	0.007
RETURN ON EQUITY	36	0.6632	-0.0205	0.6427	0.8145	0.022626	0.0181672	0.1090031	0.012
TINGKAT INFLASI	36	0.0193	0.0168	0.0361	1.0026	0.027850	0.0012026	0.0072159	0.000
HARGA SAHAM	36	8317.0000	183.0000	8500.0000	79943.8245	2220.661792	308.0370896	1848.2225376	3415926.548
Valid N (listwise)	36								

dalam pertimbangan ini sebanyak 36 tes yang dipertimbangkan selama periode 2017-2020. Return on Resources (ROA) memiliki harga paling rendah -0.1106. Nilai terbesar adalah 0,9250 dan normal adalah 0,114147 dengan standar deviasi 0,1593437. Net Benefit Edge (NPM) mengandung nilai setidaknya -0,0132. Harga terbesar adalah 0,5068 dan normal adalah 0,017181 dengan standar deviasi 0,0849256. Return on Value (ROE) mencakup setidaknya harga -0,0205. Nilai terbesar adalah 0,60427 dan normalnya adalah 0,022626 dengan standar deviasi 0,1090031. Tingkat pembengkakan mencakup setidaknya harga 0,0168. Harga paling ekstrim 0,0361 dan normal 0,027850 dengan standar deviasi 0,0072159. Return

Saham mengandung esteem paling rendah 183. esteem paling ekstrim adalah 8500 dan normalnya adalah 2220.661792 dengan standar deviasi 1848.222537576.

Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1807.72814585
Most Extreme Differences	Absolute	0.169
	Positive	0.169
	Negative	-0.086
Test Statistic		0.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Menyetujui pengambilan setelah grafik, dapat dilihat bahwa hasil nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,169 melalui peringkat sentralitas jauh di atas 0,05, khususnya 0,011, yang berarti bahwa variabel yang tersisa secara teratur disampaikan. Dengan adanya uji keteraturan dapat disimpulkan bahwa informasi pengamatan yang lengkap tersebar secara teratur, dan uji spekulasi klasik lainnya dapat dilanjutkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	143.487	817.599		0.175	0.862		

RETURN ON ASSET	-298.656	1295.952	-0.040	-0.230	0.819	0.965	1.037
NET PROFIT MARGIN	19055.476	28603.202	1.356	0.666	0.510	0.007	143.442
RETURN ON EQUITY	-15853.372	22298.303	-1.448	-0.711	0.482	0.007	143.612
TINGKAT INFLASI	45264.896	28267.768	0.274	1.601	0.119	0.989	1.011

a. Dependent Variable: Abs_RES

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1514.796	1308.811		1.157	0.256		
	RETURN ON ASSET	42.068	2074.556	0.004	0.020	0.984	0.965	1.037
	NET PROFIT MARGIN	40279.213	45787.944	1.851	0.880	0.386	0.007	143.442
	RETURN ON EQUITY	-32546.304	35695.075	-1.919	-0.912	0.369	0.007	143.612
	TINGKAT INFLASI	26766.263	45250.982	0.105	0.592	0.558	0.989	1.011

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Nilai resiliensi dan VIF untuk variabel Return on Resources (ROA) masing-masing 0,965 dan 1,037, nilai resistansi dan VIF untuk Net Benefit Edge (NPM) 0,007 dan 143,442, nilai resiliensi dan VIF untuk Return on Value (ROE) variabel , secara individual . secara individual 0,007 dan 143,612 dan nilai resiliensi dan VIF variabel Swelling LEVEL masing-masing 0,989 dan 1,011, semua muncul nilai resiliensi masing-masing variabel lebih menonjol dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, yang berarti kondisi relaps menunjukkan bebas dari indikasi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1514.796	1308.811		1.157	0.256
	RETURN ON ASSET	42.068	2074.556	0.004	0.020	0.984
	NET PROFIT MARGIN	40279.213	45787.944	1.851	0.880	0.386
	RETURN ON EQUITY	-32546.304	35695.075	-1.919	-0.912	0.369
	TINGKAT INFLASI	26766.263	45250.982	0.105	0.592	0.558
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Dari perhitungan regresi diatas maka disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.514.796 + 42.068 \text{ ROA} + 40.279.213 \text{ NPM} - 32.546.304 \text{ ROE} + 26.766.263 \text{ TINGKAT INFLASI}$$

Persamaan transformasi regresi di atas memiliki penjelasan sebagai berikut:

1. Koefisien tetap sebesar 1,514.796 menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai sebesar 1.514.796 jika variabel ROA, NPM, ROE, dan TINGKAT INFLASI masing-masing impas dengan pada saat itu koefisien penyelesaian yang positif menunjukkan bahwa eksekusi terkait uang cenderung berlanjut.
2. Koefisien regresi X1 atau variabel ROA memiliki nilai sebesar 42.068, hasil berikut menunjukkan bahwa ROA meningkat setiap 1% dari variabel ROA, sedangkan variabel ROA, NPM, ROE, dan TINGKAT INFLASI diasumsikan konstan, sehingga stok harga turun 42.068.
3. Koefisien regresi X2 atau variabel NPM memiliki nilai sebesar 40.279.213, hasil berikut menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1% variabel NPM, sedangkan variabel ROA, NPM, ROE, dan TINGKAT INFLASI diperkirakan konsisten, sehingga harga saham turun 40.279.213
4. Koefisien regresi X3 atau variabel ROE memiliki nilai sebesar -32.546.304, hasil berikut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel ROE, sedangkan variabel ROA, NPM, ROE, dan INFLATION LEVEL diperkirakan konsisten sehingga saham harga turun -32.546.304
5. Variabel regresi X4 atau variabel TINGKAT INFLASI memiliki nilai sebesar 26.766.263, hasil berikut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel TINGKAT INFLASI, sedangkan variabel ROA, NPM, ROE, dan TINGKAT INFLASI diperkirakan konsisten sehingga harga saham turun 26.766.263

Hasil Pengujian Hipotesis

sebuah. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1514.796	1308.811		1.157	0.256
	RETURN ON ASSET	42.068	2074.556	0.004	0.020	0.984
	NET PROFIT MARGIN	40279.213	45787.944	1.851	0.880	0.386
	RETURN ON EQUITY	-32546.304	35695.075	-1.919	-0.912	0.369
	TINGKAT INFLASI	26766.263	45250.982	0.105	0.592	0.558
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat dari hasil pengaruh ROA, NPM, ROE, dan TINGKAT INFLASI terhadap Harga Saham sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,020 dan esteem sebesar 0,984 dan t tabel sebesar 2,036. Karena t hitung < t tabel ($0,020 < 2,036$) dan harga kritis aturan dari harga 0,05 ($0,984 > 0,05$) sehingga hasilnya adalah bahwa ROA menggabungkan dampak positif dan tidak penting pada biaya saham.

2. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,880 dan nilai kritis sebesar 0,386 dan nilai t tabel sebesar 2,036. Karena t hitung < t tabel ($0,880 < 2,036$) secara bersama-sama nilai kritis menguasai dari 0,05 ($0,386 > 0,05$) sehingga hasilnya adalah NPM memiliki dampak negatif dan penting terhadap biaya persediaan.

3. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh t hitung sebesar r -0,912 dan nilai kritis sebesar 0,369 dan t tabel termasuk nilai sebesar 2,036. Karena t hitung < t tabel ($-0,912 < 2,036$ serta aturan harga kritis dari 0,05 ($0,369 > 0,05$) sehingga diperoleh ROE berpengaruh negatif dan perlu diperhatikan terhadap biaya persediaan.

4. Pengaruh TINGKAT INFLASI Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil SPSS didapatkan nilai t-hitung sebesar 0,592 dan nilai patut diperhatikan sebesar 0,558 dan nilai nilai t-tanel sebesar 2,036. Karena t hitung < t tabel ($0,592 < 2,036$) juga harga yang perlu diperhatikan melebihi 0,05 ($0,558 > 0,05$) sehingga hasilnya adalah TINGKAT INFLASI memiliki dampak positif dan immaterial terhadap biaya persediaan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5181592.469	4	1295398.117	0.351	.841 ^b
	Residual	114375836.726	31	3689543.120		
	Total	119557429.195	35			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), TINGKAT INFLASI, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY						

Berdasarkan hasil penyelidikan kekambuhan, telah ditemukan bahwa pada saat yang sama (pada saat yang sama) variabel bebas memiliki dampak penting pada variabel bawahan. Hasil ini diperkuat dengan nilai Fhitung sebesar 0,351 dan nilai F tabel sebesar 3,48 melalui kemungkinan sebesar 0,841. Karena harga F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,351 < 3,48$) dan harga penting lebih penting dari 0,05 atau 5%, maka relapse show dapat digunakan untuk mengukur biaya persediaan atau dapat diartikan bahwa ROA, NPM, ROE, dan TINGKAT INFLASI bersama-sama memiliki dampak penting pada Biaya Stok.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.208 ^a	0.043	-0.080	1920.8183465
a. Predictors: (Constant), TINGKAT INFLASI, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY				

Nilai Adjusted R2 adalah -0,080, hasil ini berarti -8% berbagai jenis kinerja keuangan (Harga Saham) dapat diinterpretasikan oleh variasi 5 variabel independen ROA, NPM, ROE, dan TINGKAT INFLASI. sedangkan sisanya ($100\% - 8\% = 92\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pada penyelenggaraan ini, yang akan diperjelas mungkin adalah dialog mengenai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Hasil penyelidikan telah ditampilkan di bawah ini:

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Dalam hasil penelitian, koefisien ROA termasuk nilai 42,068 dan nilai kritis 0,984. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya persediaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diakui. menunjukkan kualitas perusahaan untuk menghasilkan manfaat atas sumber daya yang digunakan. ROA didapat dari proporsi antara benefit after charge dan add up to resources. Dengan cara ini, semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin tinggi harga sumber daya perusahaan, semakin tinggi biaya saham karena lebih diminati oleh spekulan. akan kehilangan uang tunai atau memang bangkrut. Sehingga keuntungan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan apalagi dapat dinikmati oleh para ahli keuangan juga mulai masuk akal bagi spekulan modern untuk berkontribusi di sana, yang dapat meningkatkan biaya iklan dari penawaran perusahaan. Biasanya dalam pemahaman dengan pertanyaan yang dilakukan oleh Dr. Majed Abdel Majid Kabajah, Dr. Said Mukhled Ahmed AL Nu'aimat dan Dr. Firas Naim Dahmash (2012) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Koefisien NPM adalah 40.279.213 dengan nilai kepatutan sebesar 0,386. Ini menunjukkan bahwa NPM mencakup dampak penting pada biaya persediaan. NPM (Net Benefit Edge), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima karena esteem memenuhi kriteria standar. Yang berarti tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari sebagian besar kegiatan operasional perusahaan ekspansif.

3. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian, koefisien ROE mengandung nilai -32.546.304 dan nilai penting 0,369. Ini muncul bahwa ROE tidak berdampak pada biaya saham. Proporsi kelarutan dalam mengatur derajat kualitas perusahaan dalam menyelesaikan semua komitmennya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam hal penjamin dilepaskan. Semakin tinggi dissolvability, perusahaan harus meningkatkan manfaat sebanyak mungkin untuk dapat mengembalikan dan mengganti kewajiban. Biasanya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Hermawati (2008) dan Ahcmad Syaiful Susanto (2011) yang dalam penelitiannya tampak bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya saham.

4. Pengaruh TINGKAT INFLASI Terhadap Harga Saham

Dalam kurun waktu tersebut, koefisien TINGKAT INFLASI adalah 26.766.263 dengan nilai penting 0,558. Hal ini terlihat bahwa TINGKAT INFLASI berdampak pada biaya persediaan karena harga memenuhi kriteria standar. Yang menunjukkan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari sebagian besar kegiatan operasional perusahaan besar.

Dampak ROA, NPM, ROE, dan TINGKAT INFLASI Pada Biaya Saham Secara Bersamaan Spekulasi keempat menyatakan bahwa ROA, NPM, ROE, dan

TINGKAT INFLASI pada saat yang sama mempengaruhi biaya saham. Berdasarkan uji F, dapat dilihat bahwa pada saat yang sama faktor otonom memiliki pengaruh yang signifikan terhadap faktor otonom. Hal ini ditunjukkan dari nilai Fhitung sebesar 3,51% dengan nilai kelayakan sebesar 0,841. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor bebas (ROA, NPM, ROE, dan TINGKAT INFLASI) berpengaruh secara bersamaan (bersama-sama) terhadap variabel otonom Biaya Persediaan.

KESIMPULAN

Perenungan ini untuk mengetahui apakah ROA, NPM, ROE, dan TINGKAT INFLASI dapat mempengaruhi biaya saham di perusahaan. Munculnya pengujian teori menggunakan banyak kekambuhan langsung di samping empat faktor otonom (ROA, NPM, ROE, dan TINGKAT INFLASI) dan satu variabel bawahan

1. Return on Resources (ROA) mencakup dampak penting pada biaya persediaan. Hal ini sering dapat diandalkan dengan pertanyaan yang dilakukan oleh beberapa analisis masa lalu yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan kritis terhadap harga saham.
2. Net Benefit Edge (NPM) termasuk dampak penting pada harga saham, ini sering sama dengan beberapa pertimbangan lain yang muncul bahwa NPM termasuk dampak penting pada harga saham.
3. Return on Value (ROE) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap biaya saham, biasanya sama dengan beberapa pemikiran lain yang muncul bahwa ROE tidak memiliki dampak penting terhadap harga saham.
4. Tingkat ekspansi memasukkan dampak penting pada biaya persediaan. Biasanya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa analisis sebelumnya yang dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa tingkat ekspansi memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan, S. P. (1999). *Inflasi Di Indonesia* : 1(1), 54–67.
- Fadhilah, N. H. K., & Rukoyah, S. (2022). *Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan BUMN*. 5(3), 240–249.
- Heliani, H., Mareta, F., Rina, E., Rahayu, M. S., & Ramdaniansyah, M. R. (2021). Liquidity, Profitability and Asset Growth towards the Dividend Payout Ratio. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 225–232.
<https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.6324>

- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan Diponegoro Desember 2008 Pernyataan Keaslian Tesis. *Tesis*, 1–52.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>
- Muklis, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 1–12.
- Putri, N. K., & Septianti, D. (2020). Pengaruh Return on Assets Return on Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 145.
<https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2878>